

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah sebagian besar disebabkan karena perdarahan 40-60% dan infeksi 20-30% (Depkes RI, 2014). Angka kematian ibu bersalin secara *sectio caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan 25 kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Suhartatik, 2014).

Persalinan melalui *sectio caesarea* sangat tinggi, yakni berkisar diantara 30% sampai 70%, baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Persalinan *sectio caesarea* hampir seluruhnya di lakukan atas indikasi medis. *Trend* yang tinggi pada persalinan *sectio caesarea* tidak serta merta menunjukkan bahwa terdapat hal yang bertentangan dengan etika pelayanan kesehatan. Banyak faktor diluar indikasi medis, baik dari sisi ibu maupun bayi yang menyebabkan dipilihnya tindakan *sectio caesarea* (Ayuningtyas, 2018). Persentase persalinan yang dilakukan dengan tindakan *sectio caesarea* lebih tinggi di bandingkan dengan persalinan spontan pervaginam. (Rejeki S, 2019).

Penelitian di jakarta menunjukkan dari 17.665 kelahiran, sebanyak 35,7-55,3% melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea*. Sebanyak 19,5-27,3% di antaranya karena adanya komplikasi *Cephalopelvik Disproportion* (CPD, ukuran lingkaran panggul ibu tidak sesuai dengan ukuran lingkaran kepala janin).

Pendarahan selama operasi selalu menjadi perhatian utama dalam kemajuan signifikan perawatan kebidanan. 125.000 perempuan meninggal dikarenakan perdarahan setiap tahunnya (Tarabrin, 2012). Insiden perdarahan *sectio caesarea* menunjukkan angka perdarahan 68%, dengan konsentrasi *hemoglobin* 7 mg sampai dengan >11mg (Bhatia, 2015). *Sectio caesarea* dapat mengalami perdarahan hebat yang terjadi selama operasi sebanyak 11,9- 21% dan *sectio caesarea* karena janin sungsang berkisar antara 4,3-8,7% (Sihombing, 2015).

Salah satu komplikasi spinal anestesi dapat menjadikan pasien *sectio caesarea* mengalami hipotensi. Pada pasien *sectio caesara* yang dilakukan spinal anestesi menunjukkan angka 77,1% dengan *systolic blood pressure* <90 mmHg dan *mean artery pressure* <20%. Serta 49,0% kejadian hipotensi dengan *systolic blood pressure* <80 mmHg dan *mean artery pressure* <30% (Zwane, 2019). Hipotensi sering terjadi penyebab utamanya adalah blokade saraf simpatis, sehingga diameter pembuluh darah bertambah besar/*vasodilatasi* (Prameswari, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara di temukan data bahwa. Jumlah rata-rata pasien yang di lakukan *sectio caesarea* 60 pasien per bulannya dengan kejadian hipotensi 70%. Maka berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* spinal anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* spinal anestezi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* spinal anestezi.

2. Tujuan khusus

a. Teridentifikasinya jumlah perdarahan pada pasien *sectio caesarea* spinal anestezi.

b. Teridentifikasinya kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* spinal anestezi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan anestezi. Untuk mengetahui hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* spinal anestezi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kajian pengembangan ilmu keperawatan anestezi tentang perdarahan terhadap hipotensi dengan spinal anestezi.

2. Manfaat Praktik

a. Institusi Pengambil Kebijakan Rumah Sakit

Sebagai salah satu bahan masukan dan informasi untuk RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara berkaitan dengan tindakan mengurangi hipotensi.

b. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai salah satu referensi dan sumber pelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesi khususnya hubungan perdarahan dengan hipotensi.

c. Bagi Perawat Anestesi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara

Sebagai salah satu data awal tentang hubungan perdarahan dengan hipotensi untuk perawat anestesi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk dapat dilanjutkannya penelitian hubungan perdarahan dengan variabel yang lain.

F. Keaslian Penelitian

1. Rustini, (2016). Dengan judul “ Insidensi dan Faktor Resiko Hipotensi pada Pasien yang Menjalani *Sectio Sesarea* dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung”, hasil penelitian ini adalah insidensi hipotensi pada pasien yang menjalani *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal sebanyak 49% dengan faktor risiko yang diduga menyebabkan hipotensi maternal tidak menunjukkan hubungan antara hipotensi dan faktor risiko. Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan

adalah variabel bebas yaitu jumlah perdarahan persamaan dari penelitian ini adalah responden yang diambil adalah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea*.

2. Anita (2017). Dengan judul “ Hubungan Paritas dan Riwayat *Sectio Caesarea* dengan Kejadian Placenta Previa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan paritas 1 dan >3 terdapat kejadian perdarahan ($p\ value = 0,034$) dan terdapat riwayat SC dengan kejadian perdarahan ($p\ value = 0,0052$). Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah variabel bebas dan variabel terikat berbeda apabila dalam penelitian (Anita, 2017), menggunakan variabel bebas paritas dan riwayat *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas jumlah perdarahan.
3. Tanambel (2015). Dengan judul “Profil Penurunan Tekanan Darah (hipotensi) pada Pasien *Sectio Caesarea* yang Diberikan Anestesi Spinal dengan Menggunakan Bupivakain” dengan hasil penelitian dari kasus bedah *sectio caesarea* dengan menggunakan teknik anestesi spinal yang digolongkan menurut usia. Ditemukan kelompok usia di bawah <20 tahun sebanyak 1 pasien (6,66%), usia 20-35 tahun sebanyak 11 pasien (73,33%), sedangkan untuk usia >35 tahun sebanyak 3 pasien (20%). Perbedaan dari penelitian adalah variabel dependen dan independen, jenis penelitian menggunakan deskriptif prospektif sedangkan peneliti menggunakan observasi analitik.

4. Ayuningtyas, (2019). Dengan judul “ Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui *Sectio Caesarea* Tanpa Indikasi Medis” dengan hasil Dapat disimpulkan bahwa *trend* persalinan melalui *sectio caesarea* sangat tinggi yakni ber-kisar antara 30% sampai 70%, baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta. Persalinan *sectio caesarea* hampir seluruhnya disebabkan indikasi medis. *Trend* yang tinggi pada persalinan melalui tindakan *sectio caesarea* tidak serta merta menunjukkan bahwa terdapat hal yang bertentangan dengan etika pelayanan kesehatan. Banyak faktor di luar indikasi medis, baik dari sisi ibu maupun bayi yang menyebabkan dipilihnya tindakan *sectio caesarea*. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan, sedangkan persamaan penelitian ini menggunakan responden *sectio caesarea*.

